

BAB II

LANDASAN TEORI

A. SIKAP TANGGUNG JAWAB

1) Pengertian tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.⁸

Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru. Karena orang yang tidak bertanggung jawab menurut Fatchul Mu'in adalah orang yang memiliki kontrol diri rendah, tergesa-gesa dalam memilih suatu pilihan.⁹

Tanggung jawab yaitu memiliki penguasaan diri, mampu melaksanakan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok, dan memiliki akuntabilitas yang tinggi.¹⁰ Ini seperti yang diungkapkan oleh Fatchul Mu'in dalam bukunya bahwa, seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang memiliki akuntabilitas. Dimana seseorang yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan.¹¹

⁸ Sri narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta, Familia Pustaka Kaluarga 2014), hlm30

⁹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media 2014), hlm 219

¹⁰ Tim Sanggar Grasindo, *Membiasakan Perilaku Sikap yang Terpuji*, (PT Gramdia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2010), hlm 5

¹¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*, (Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2014), hlm 217

Berdasarkan tiga pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, sikap tanggung jawab adalah suatu tindakan secara sadar yang mampu melaksanakan tugas serta kewajibannya terhadap diri sendiri, lingkungan, keluarga dan juga kewajiban terhadap Allah SWT. Seseorang dengan sikap tanggung jawab juga selalu memiliki pertimbangan dalam memilih apa yang ingin dilakukan, dan memiliki akuntabilitas tinggi.

a. Ciri-ciri sikap tanggung jawab

Karakteristik sikap tanggung jawab yang harus dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

- 1) Mampu melaksanakan tugas tepat waktu
- 2) Memiliki penguasaan diri serta disiplin dalam keadaan apapun
- 3) Memiliki akuntabilitas siap dimintai tanggung jawab dan siap dipertanggung jawabkan
- 4) Selalu melakukan yang terbaik dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Selalu memiliki pertimbangan atas konsekuensi dalam tindakan yang dilakukan
- 6) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha demi mencapai prestasi.¹²

b. Ciri-ciri sikap yang tidak bertanggung jawab.

Adapun sikap-sikap yang menunjukkan kurangnya sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- 1) Budaya menyontek, dan tidak jujur.

¹² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*, (Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2014), hlm 217

- 2) Tidak melaksanakan tugas yang telah diberikan.
- 3) Bermalas-malasan dalam mengerjakan sesuatu pada saat untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
- 4) Melakukan suatu penyimpangan dalam mengemban tugas
- 5) Melanggar disiplin dan aturan yang ada.
- 6) Tergesa-gesa, lari dari masalah, dan kurangnya dalam mempertimbangkan suatu tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan ciri-ciri sikap yang menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab diatas dapat disimpulkan bahwa melakukan tindakan yang merugikan bagi diri sendiri, lingkungan, dan dalam kehidupan sosial merupakan sikap yang tidak bertanggung jawab.

B. PONDOK PESANTREN

1) Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren pada umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pondok pesantren merupakan suatu sistem lembaga pendidikan, selama berabad-abad dari zaman sebelum penjajahan, hingga awal kemerdekaan.¹³

Adapun menurut Syaifuddin Zuhriy suatu komunitas yang mampu membentuk suatu budaya adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah suatu kawasan yang didalamnya terdapat unsur unsur yang ada dalam sistem pendidikan, dimana para santri sebagai seseorang yang

¹³ Barnoto dkk, *Kalibrasi Pesantren dan Gerakan Sosial*,(Mojokerto,2017)

datang untuk mempelajari ilmu agama dan kyai yang berperan dalam memimpin pondok pesantren.¹⁴

Menurut Dhofier dalam Atiqullah menyatakan bahwa ada unsur-unsur ekologis kelayakan suatu pondok pesantren yaitu, adanya masjid, kyai, santri asrama, dan kitab kuning.¹⁵ Berikut ini adalah unsur-unsur pondok pesantren beserta pengertiannya, antara lain:

a. Kyai

Kyai merupakan unsur paling penting dari suatu pesantren. Kyai juga adalah tokoh sentral pesantren yang bukan hanya sebagai pemimpin, tapi juga sebagai figur moral yang berwibawa, dapat dipercaya, jujur, cerdas dan komunikatif.¹⁶ Kyai juga sangat ditaati oleh santri yang menghuni pondok pesantren dan masyarakat sekitar.

Dalam perspektif Madura kyai juga tidak hanya menjadi sentral figur para santri, tidak hanya menjadi pemimpin di setiap ritual keagamaan tapi juga dianggap menjadi seorang tokoh yang mampu memecahkan suatu masalah baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik.

b. Santri.

Santri adalah seseorang yang mendalami, mempelajari, dan mengamalkan ilmu agama Islam di suatu lembaga pendidikan

¹⁴ M. Syaifuddin Zuhriy, *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Salaf*, Volume 19, Nomor 2, November 2011, hlm.291

¹⁵ Attiqullah, *Perilaku Kepemimpinan Kolektif Pessantren*, (PustakaRadja Madura 2013), hlm12

¹⁶ Attiqullah, *Perilaku Kepemimpinan Kolektif Pessantren*, (PustakaRadja Madura 2013), hlm3

pondok pesantren dengan sistem santri menetap di asrama pondok pesantren tersebut.¹⁷

Adapun menurut Taqiullah, Santri adalah seorang pemuda yang datang ke pesantren untuk mencari ilmu dan mengikuti pendidikan yang sudah terprogram atau yang sudah ditawarkan oleh kyai.¹⁸

Namun akhir-akhir ini ada juga santri yang tidak menetap dipondok pesantren biasanya mereka hanya mengikuti kegiatan inti dari pondok pesantren seperti mengaji, dan setelah itu mereka kembali pulang. Mereka inilah yang dikenal sebagai santri kalong.

c. Masjid

Masjid atau mushola, sebagai pusat kegiatan ibadah dan pendidikan pengajaran sehari-hari.

d. Asrama

Pemondokan santri yang pada dasarnya dibangun dan dikelola sendiri oleh para santri secara gotong royong, dibantu oleh masyarakat sekitar pesantren.

e. Pendidikan dan pengajaran.

¹⁷ M. Syaifuddin Zuhriy, *Budaya Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*(Walisongo,volume19,nomor2,November2011),hlm291

¹⁸ Attiqullah,*Perilaku Kepemimpinan Kolektif Pessantren*,(PustakaRadja Madura 2013),hlm3

Pengajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Al- Hadist, dan kitab-ktab warisan para ulama salaf yang biasa dikenal dengan kitab kuning.

2) Pengertian Sekolah

Sebuah lembaga untuk belajar dan mengajar dengan suasana yang kondusif serta mendidik peserta didik sesuai tingkatannya.¹⁹ Maka sekolah adalah suatu lembaga yang didirikan guna menjadi sarana kegiatan belajar mengajar melalui berbagai metode pembelajaran yang efektif sehingga mampu mencerdasakan masyarakat.

Berikut ini adalah unsur-unsur yang menjadikannya sekolah :

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sampai sekolah ke atas. Kepala sekolah juga menjadi seseorang yang memberikan kebijakan sekolah.

- 1) Pemimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya.
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan
- 3) Mengelola guru secara optimal
- 4) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat.
- 5) Melakukan evaluasi pendidikan di sekolah²⁰

b. Guru

Pengertian Guru

¹⁹ Dikutip dalam <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>, (diakses pada 4 Januari 2020)

²⁰ <https://guruPPKN.com/tugas-dan-fungsi-kepala-sekolah/> (diakses pada, 7 Januari 2020-15:18 WIB)

Guru sebagai pendidik profesional yang harus mempunyai citra yang baik dimasyarakat. Di Indonesia guru merupakan abdi negara. Jadi guru adalah seseorang pendidik yang telah diatur oleh kebijakan-kebijakan negara untuk mendidik, dan meningkatkan mutu masyarakat.

Guru adalah tokoh milik masyarakat. Dalam pandangan masyarakat seorang guru dianggap sebagai contoh pribadi yang baik.²¹ Dengan demikian guru harus menunjukkan perilaku yang baik, sehingga mengapa peranan guru dapat menjadi tokoh dalam masyarakat karena guru menjadi suri teladan, dan kepercayaan di tengah masyarakat.

Guru merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam sekolah. Guru juga dituntut untuk mampu mengatur pengelolaan langsung dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian guru adalah seorang yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemajuan masyarakat.

c. Siswa

Pengertian siswa

Pengertian siswa menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seseorang yang menempuh jalur pendidikan pada tingkat sekolah dasar dan tingkat menengah.²² Jadi siswa adalah seorang yang mempelajari ilmu dalam sekolah.

Adapun pengertian siswa dalam teori mengajar pendidikan klasik menurut Rowtree dalam Dinn Wahyudin mengungkapkan

²¹ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (RinekaCipta, Jakarta 2009) hlm 197

²² <https://kbbi.web.id/siswa>, (diakses pada 4 Januari 2020)

bahwa, siswa sebagai penerima informasi yang diberikan secara terancang, terurut, dan sistematis.²³

Dalam UUD No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 juga menjelaskan bahwa, pengertian siswa yaitu:

“Anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan kualitas dirinya dengan melalui proses pendidikan tertentu.”²⁴

Dengan demikian siswa adalah seseorang yang menempuh suatu jalur pendidikan di suatu lembaga guna meningkatkan kualitas dirinya. Dalam hal ini peneliti juga akan memaparkan beberapa pengertian tentang santri mengingat dalam bagian ini tidak hanya menerangkan tentang siswa tapi juga sekaligus menerangkan tentang santri.

d. Sarana dan prasarana pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar.²⁵

Sarana dan prasarana pendidikan meliputi :

- 1) Bangunan kelas, kantor, tempat ibadah, kantin, dan lain sebagainya.
- 2) Barang berupa bangku kelas dan kantor, kendaraan sekolah jika ada dan lain sebagainya.

e. Masyarakat

²³ Dinn Wahyudin, dkk, *Teori Mengajar, Bagian 1 Ilmu Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (PT Sandiarta Sukses, 2019) hlm 58.

²⁴ Dikutip dalam <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>, (diakses pada 4 Januari 2020)

²⁵ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Rineka Cipta, Jakarta 2009) hlm 171

Masyarakat dalam dunia pendidikan merupakan salah satu unsur yang tidak dapat terpisahkan karena partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam peningkatan mutu sekolah. Banyak hal bagi masyarakat untuk memberi dukungan kepada sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan.

Peran masyarakat meliputi perseorangan, orangtua, tokoh agama, dan tokoh-tokoh masyarakat. Masyarakat juga harus mengerti tentang kebijakan-kebijakan di sekolah guna ikut meningkatkan mutu pendidikan. Melalui dukungan moral, jasa, dan dana.²⁶

C. PERBANDINGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANTARA SISWA YANG MENETAP DI PONDOK PESANTREN DAN YANG TIDAK MENETAP DI PONDOK PESANTREN DI SMKS WALISONGO PACET

Secara teoritik, siswa-siswa yang menempuh pendidikan dalam lembaga pendidikan yang ada di pondok pesantren akan lebih efektif dalam menerima pelajaran daripada siswa yang sama tetapi tidak menetap di pondok pesantren. Banyak hal yang bisa dijadikan pertimbangan dalam hal ini. Salah satunya adalah bahwa mereka selalu mendapatkan kontrol dari pengurus pesantren yang juga sama-sama menetap didalamnya. Sedangkan siswa yang tidak menetap di pondok pesantren mereka lebih mempunyai waktu luang yang biasanya hanya digunakan untuk bermain-main, dan tentu saja mereka tidak dapat kontrol penuh dari orang tua. Disini peran orang tua sangat penting dalam mengontrol anaknya agar lebih bertanggung jawab

²⁶ <https://www.kompasiana.com/> (diakses pada, 7 Januari 2020, 16:05WIB)

terhadap tugas sebagai siswa. Seringkali orang tua hanya memberi sebatas dukungan dana.

Begitu juga dalam konteks tanggung jawab. Mereka yang menetap di pondok pesantren secara teoritik akan lebih memiliki tanggung jawab besar dikarenakan mereka jauh dari orang tua dan dituntut untuk selalu memperhatikan kebutuhan hidupnya sendiri setiap hari, dan menyelesaikan urusannya sendiri tanpa harus dibantu oleh orang-orang yang dekat dengan dirinya.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui penumpukan data.

Ha : ada perbedaan yang signifikan terhadap siswa yang menetap di pondok dan siswa yang tidak berdiam di pondok pada sikap tanggung jawab siswa di SMK Walisongo Pacet.

Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap siswa yang berdiam di pondok pesantren dan yang tidak berdiam di pondok pesantren pada sikap tanggung jawab siswa di SMK Walisongo Pacet.

E. PENELITIAN TERDAHULU DAN POSISI PENELITIAN

1. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang

digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian yang diteliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa e-jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Skripsi oleh Ana Isnain Muzazanah Studi Komparatif Tanggung Jawab Belajar antara Siswa yang Diajar menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi dengan Siswa yang Diajar menggunakan Metode Pembelajaran Pemberian Tugas Mata pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipaparkan bahwa metode pembelajaran diskusi dan metode pembelajaran pemberian tugas memiliki peranan penting dalam tanggung jawab belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian perbedaan tanggung jawab belajar antara siswa yang diajar menggunakan metode diskusi dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas pada siswa kelas VII tersebut memiliki perbedaan yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Isnain Muzazanah pada perbandingan penggunaan metode diskusi dan Metode Pembelajaran Pemberian Tugas Mata pelajaran siswa, sedangkan penelitian ini lebih ke bagaimana sikap tanggung jawab berdasarkan siswa yang berdiam di pondok dan siswa yang tidak berdiam di pondok.

Skripsi oleh Furqona Putra Agry, Perbedaan Kemandirian siswa antara Siswa SMA yang Tinggal di Rumah dan Siswa SMA yang Tinggal di Pondok Pesantren. Adapun hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Kemandirian belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren termasuk cenderung sedang

tinggi. Adapun aspek yang berada pada kategori tinggi adalah kesadaran akan tujuan. Sedangkan aspek berada pada kategori rendah adalah efisiensi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Furqona Putra Agry pada Perbedaan kemandirian siswa, sedangkan penelitian ini lebih ke bagaimana sikap tanggung jawab berdasarkan siswa yang berdiam di pondok dan siswa yang tidak berdiam di pondok.

Skripsi oleh Yuliana Safitri, Pembentukan Karakter Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Al-Islah Kota Semarang. Adapun hasil penelitian tersebut menyatakan pembentukan karakter tanggung jawab yang diberikan kepada santri di pondok pesantren memiliki tujuan agar nantinya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun masyarakat dapat berperilaku dengan baik serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Safitri pada pembentukan karakter tanggung jawab di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini lebih ke bagaimana sikap tanggung jawab berdasarkan siswa yang berdiam di pondok dan siswa yang tidak berdiam di pondok.